

32

**PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Selvi Sianipar, Hermaya Ompusunggu
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

Working capital means operation of some or more companies to produce something or goods, to do working capital, the companies have to determine the kind of factors that affect working capital. This study aims to analyze how the working capital influence the profitability in manufacture company that listed in our country Indonesia stock Exchange. The object of this study has 13 companies. The method analysis of this study is using multi regression and the result of this research is pointed that financial debt ratio, fixed financial assets ratio give influence which is significant to the total of assets ratio. For the next research, it is advisable to add financial and non-financial variables which are considered mediate or moderate the effect of working capital management on profitability.

Keywords: *working capital, CR, QR, Profitabilitas*

Abstrak

Modal kerja berarti pengoperasian beberapa atau lebih perusahaan untuk menghasilkan sesuatu atau barang, untuk melakukan modal kerja, perusahaan harus menentukan jenis faktor yang mempengaruhi modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana modal kerja mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini memiliki 13 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan multi regresi dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang keuangan, rasio aset keuangan tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total rasio aset. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel keuangan dan non-keuangan yang dianggap memediasi atau memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

Kata kunci: modal kerja, CR, QR, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan globalisasi merupakan zaman dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk

lebih efektif dalam menjalankan usahanya.

Hal ini dikarenakan tidak ada lagi pembatas yang timbul antar Negara. Termasuk bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan

dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain, baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat

diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

Kedua komponen tersebut yaitu modal kerja, rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Penjualan yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas begitu juga jika terjadi kenaikan pada penjualan akan mening-

katkan profitabilitas perusahaan. Tetapi pada perusahaan otomotif dan komponen ini ditemukan perbedaan dimana ketika penjualan mengalami kenaikan tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 1. Tingkat Return On Assets (ROA) perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2014 – 2016

No	Kode Emiten	Penjualan		
		2014 (dalam %)	2015 (dalam %)	2016 (dalam %)
1	ASII	9	6	7
2	AUTO	6,6	2,3	3,3
3	BOLT	12,6	10,6	11,6
4	BRAM	4,6	3,5	6,5
5	GDYR	2	-0,1	1
6	GJTL	1,7	1,8	3,3
7	IMAS	-0,3	-0,1	-1
8	INDS	5,6	0,1	2
9	LPIN	-5	-6	-13
10	MASA	0,1	-4	-1
11	NIPS	4,1	1,9	3,7
12	PRAS	9	3	-2
13	SMSM	24	21	22

Pada tabel 1. yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan

pada tahun 2015. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan pada profitabilitas dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja profitabilitas yang disebabkan berbagai faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Perusahaan

dengan kode (SMSM) mempunyai tingkat profitabilitas yang tertinggi di bandingkan dengan perusahaan lainnya tetapi juga mengalami penurunan pada tahun 2015 meskipun tidak terlalu signifikan. Perusahaan dengan kode LPIN memiliki tingkat profitabilitas yang menurun tetapi jika dilihat dari nilai penjualannya mengalami kenaikan. Penurunan disebabkan dari pengelolaan aset serta modal kerja yang kurang efektif.

Yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum.

II. KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan / laba yang terdapat hubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. (Raharjaputra, 2018;199) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengertian Modal kerja

Modal kerja adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat

memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Likuiditas

Menurut (Gaol, 2015) bahwa analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.

Indikator Likuiditas

Menurut (Mayasari, 2018) Rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang terse-

dia, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya jauh lebih likuid dari pada piutang, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen yakni *Return On Assets* dan variabel independennya Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio*. Objek yang diteliti berupa *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. teknik

pengambilan sampel *purposive sampling method*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 85). Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Penelitian di Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen.
2. Data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 7 perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan subsektor otomotif dan komponen Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	BUDI	Indomobil Sukses International Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	Goodyear Indonesia Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	IMAS	Astra Otoparts Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 3. berisi Statistik Deskriptif untuk menjelaskan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa rata-rata (*mean*),

nilai maksimum dan nilai minimum. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi data sebanyak 28 data. Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal kerja	35	44.00	780.00	527.5429	235.15744
current rasio	35	100.00	785.00	535.0286	227.58612
quick rasio	35	430.00	780.00	587.7143	82.93391
Profitabilitas	35	4.00	790.00	488.3824	342.26669
Valid N (listwise)	35				

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Dari tabel diatas terdapat tiga variable independen yaitu modal kerja, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* sedangkan variable dependen adalah Profitabilitas dengan menunjukkan nilai N (jumlah data) merupakan jumlah data yang valid, variabel modal kerja memiliki nilai minimum 44,00, nilai maksimum 780,00, nilai rata-rata sebesar 527,5429 serta nilai *standard deviation* 235,15744, variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum 100,00, nilai maksimum 785,00, nilai rata-rata sebesar 535,0286 serta nilai *standard deviation* 227,58612 dan untuk variabel *Quick rasio* memiliki nilai minimum 430,00, nilai maksimum 780,00, nilai rata-rata 587,7143 serta nilai *standard deviation* 82,93391. Berdasarkan hasil dari pengujian diatas hasil pengujian

variabel dependen yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum 4,00, nilai maksimum 790,00, nilai rata-rata 488,3824 serta nilai *standard deviation* 342.26669.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas- *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	70.44276532

Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.066
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 4. diatas, secara teoretis disimpulkan bahwa uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki sebaran data normal, karena jika nilai *Kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel atau *Asymp-sig* (2-tailed) $\geq \alpha$, maka dapat disimpulkan hasil yang penelitian yang diatas bahwa nilai dari *Kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenearitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Multikolinearitas terjadi jika *VIF* (*Varian Inflation Factor*) < 10 ; dan jika *tolerance* > 0.1 . Untuk lebih jelasnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Tolerance
1	(Constant)		
	modal kerja	.039	2.419

	current rasio	.041	2.195
	quick rasio	.792	1.263

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

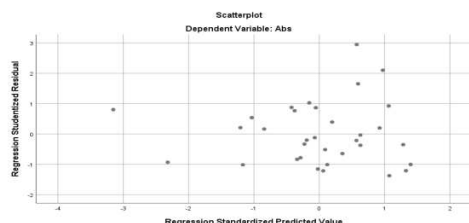
Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa tiga variabel tersebut yang pertama variabel modal kerja memiliki nilai sebesar 2,419, untuk variabel *Current Ratio* Memiliki nilai sebesar 2,195 dan untuk variabel *Quick Ratio* memiliki nilai sebesar 1,263 maka dapat disimpulkan nilai *VIF* tersebut kurang dari 10 sehingga bahwa ketiga variabel independen tersebut (*Modal kerja*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*) tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada pola yang tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hasil Pengujian

Heteroskedastisitas-scatterplot



(Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan gambar 3. diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.953	73.88100	1.769
a. Predictors: (Constant), quick rasio, current rasio, modal kerja					
b. Dependent Variable: profitabilitas					

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 6. diatas diatas, menunjukkan bahwa nilai dari *durbin Watson* (dw) adalah sebesar 1,769, nilai dl= 1,283, nilai du=1,652. Dalam hal ini menjelaskan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi dengan nilai *durbin Watson* berada diantara du dan 4-du $1,769 > 1,652$ dan kurang dari (4-du) $4-1,652= 2,348$ dan nilai $dw= 1,769 > dl= 1,283$ atau $< (4-dl)=2,717$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi linear

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi maka dilakukannya pengujian Durbin-Watson (DW test).

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Modal Kerja, *Currenr ratio*, dan *Quick Ratio*) terhadap variabel terikat (Profitabilitas). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -228.369 + 680x_1 - 760x_2 - (-0,71x_3).$$

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-228.369	113.993		-2.003
	modal kerja	.680	.276	.467	2.466
	current rasio	.760	.274	.512	2.768
	quick rasio	-.071	.173	-.017	-.413
a. Dependent Variable: profitabilitas					

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -228.369 ; artinya jika Modal Kerja (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Quick Ratio* (X_3) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya adalah - 228.369.
2. Koefisien regresi Modal Kerja sebesar 0,680 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Modal Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,680. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara Modal Kerja dengan Profitabilitas berbanding lurus yaitu apabila semakin tinggi Modal Kerja maka Profitabilitasnya akan semakin tinggi pula.
3. Variabel X_2 (*Current Ratio*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,760 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau 1% variabel *Current Ratio* akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,760. Koefisien variabel X_2 (*Current Ratio*) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X_2 (*Current Ratio*) dengan Y (Profitabilitas), artinya semakin meningkat nilai X_2 (*Current Ratio*) maka akan meningkatkan nilai Y (Profitabilitas).
4. Variabel X_3 (*Quick Ratio*) memiliki koefisien regresi sebesar -0,071 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau 1% variabel *Quick Ratio* akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar - 0,071. Koefisien variabel X_3 (*Quick Ratio*) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X_3 (*Quick Ratio*) dengan Y (Profitabilitas), artinya semakin meningkat nilai X_3 (*Quick Ratio*) maka akan meningkatkan nilai Y (Profitabilitas).

Uji t (Parsial)

Uji signifikan parsial atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Modal Kerja, Penjualan dan Li-

kuiditas terhadap variabel dependennya, yaitu Profitabilitas perusahaan tahun 2015 hingga 2019. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-228.369	113.993		-2.003	.054
	modal kerja	.680	.276	.467	2.466	.020
	current rasio	.760	.274	.512	2.768	.010
	quick rasio	-.071	.173	-.017	-.413	.682

a. Dependent Variable: profitabilitas

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 8. diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

H1= Nilai signifikansi dari modal kerja memiliki nilai sebesar 0,020 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian diatas nilai t hitung sebesar $2,466 > t$ tabel 2,039 maka H_0 ditolak dan H_a diterima H1 diterima maka modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2= Nilai signifikansi dari *Current Ratio* memiliki nilai sebesar 0,010 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian diatas nilai t hitung sebesar $2,768 > t$ tabel 2,039 maka H_0 ditolak dan H_a diterima H2 diterima maka *Current*

Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3= Nilai signifikan dari *Quick Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,682 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan memiliki nilai t hitung sebesar $0,682 < t$ tabel 2,039 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, H3 ditolak maka *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F (simultan)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka untuk itu hasil dari uji

F (simultan) ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Statistik uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2443.743	3	814.581	.509	.679 ^b
	Residual	47976.323	30	1599.211		
	Total	50420.066	33			
a. Dependent Variable: Abs						
b. Predictors: (Constant), quick rasio, current rasio, modal kerja						

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal kerja, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* diperoleh F hitung= 0,509. Jadi nilai F hitung $0,509 < F$ tabel 2,64 dan memiliki signifikansi 0,679 nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti modal kerja, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka H_4 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen (Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.953	73.88100

a. Predictors: (Constant), quick rasio, current rasio, modal kerja

b. Dependent Variable: profitabilitas

(Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil output regresi yang diperoleh nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0,958%. Nilai ini di tunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,958% sedangkan 99,042% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas T hitung, memiliki Nilai signifikansi dari modal kerja memiliki nilai sebesar 0,020 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasar-

kan penelitian diatas nilai t hitung sebesar $2,466 > t$ tabel $2,039$ maka modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio ini merupakan indikator satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Penelitian ini didukung oleh (Road, 2017) yang berjudul Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia hasil peneltian ini adalah variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas bahwa nilai dari Nilai signifikansi dari *Current Ratio* memiliki nilai sebesar $0,010$ nilai ini lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian diatas nilai t hitung sebesar $2,768 > t$ tabel $2,039$ maka diterima maka

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas n Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut. Aktiva lancar ini antara lain berupa kas, piutang b dagang, efek, persediaan, dan juga aktiva lainnya. Penelitian ini berbanding terbalik oleh (Sari, 2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *debt to asset ratio*, *firm size* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Wholesale* dan *Retail tride* yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini adalah *Current Ratio*, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan diatas bahwa Nilai signifikan dari *Quick Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,682$ nilai ini lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan memiliki nilai t hitung sebesar $0,682 < t$ tabel $2,039$ maka maka *Quick Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Indikator ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang

lancarnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk didalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar dimuka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Rasio ini untuk mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang kurang baik atau terbilang buruk. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Reimeinda., 2016) yang berjudul Pengaruh *Quick Ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh secara simultan antara modal kerja, *current ratio* dan *quick ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hasil dari uji t hitung, bahwa variabel modal kerja, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* diperoleh F hitung = 0,509. Jadi nilai F hitung $0,509 < F$ tabel 2,64 dan memiliki signifikansi 0,679 nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti modal kerja, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas, Maka H_4 ditolak. Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan memiliki nilai *R square* (R^2) sebesar 0,958%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis di perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen, dimana data laporan keuangan yang 5 tahun periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang pertama yaitu modal kerja terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.
2. Hipotesis yang kedua *Current Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.
3. Hipotesis yang ketiga yaitu *Quick Ratio* terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Quick Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI

selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.

4. Modal kerja, *Current Ratio*. dan *Quick Ratio* secara sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, R. L. 2015. PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *JRAK*, 1(2).
- Ghozali. 2016. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Mayasari, A. 2018. PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, ARUS KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Aksara Public*, 4(3).
- Raharjaputra. 2009. *Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.* 195.
- Reimeinda., V. 2016. ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03).
- Road, W. 2017. PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1).
- Sari, N. 2019. PENGARUH CURRENT RATIO, DEPT TO ASSET RATIO, FIRM SIZE DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN WHOLSALE DAN RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2)